

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sekaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini bertujuan menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI SMAN 9 Bandung. Aspek perencanaan yang dinilai, peneliti memperoleh jumlah skor 39.1, dengan nilai rata-rata 3.91. Aspek pelaksanaan yang dinilai, peneliti memperoleh jumlah skor 70.8, dengan nilai rata-rata 3.72. Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis memperoleh nilai perencanaan sebesar 3.91 dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3.72, nilai perencanaan dan pelaksanaan tersebut dikumulatikan, nilai kumulatif perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah 7.63 dari 25 aspek yang dinilai. Nilai rata-rata yang diperoleh dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh peneliti adalah 3.63. Sesuai dengan kategori nilai, maka peneliti memperoleh kategori baik sekali (A).
2. Peserta didik mampu mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan baik dibuktikan dengan hasil nilai sebesar 2.005. Berdasarkan nilai hasil yang diperoleh, telah diketahui nilai rata-rata nilai pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan adalah sebesar 80.20. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik.
3. Model *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan dalam pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama di kelas XI SMAN IPS Negeri 9 Bandung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai postes di kelas eksperimen sebesar 2.005 sedangkan nilai postes di kelas kontrol yang menggunakan model simulasi sebesar 1.730. Berdasarkan hasil tersebut model *Student Facilitator and*

Explaining efektif digunakan dalam pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

4. Perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data pretes pada kelas eksperimen didapatkan hasil skor minimum sebesar 25, selanjutnya skor maximum sebesar 80, nilai total sebesar 1.185 dan nilai mean sebesar 47.40 dengan standar deviasinya sebesar 13.549, selanjutnya data pretes pada kelas kontrol dapatkan hasil skor minimum sebesar 30, selanjutnya skor maximum sebesar 75, nilai total sebesar 1.245 dan nilai mean sebesar 49.80 dengan standar deviasinya sebesar 12.117. Kemudian untuk data postes, pada kelas eksperimen didapatkan hasil skor minimum sebesar 55, selanjutnya skor maximum sebesar 90, nilai total sebesar 2.005 dan nilai mean sebesar 80.20 dengan standar deviasinya sebesar 5.859, selanjutnya data postes pada kelas kontrol dapatkan hasil skor minimum sebesar 55, selanjutnya skor maximum sebesar 90, nilai total sebesar 1.730 dan nilai mean sebesar 69.20 dengan standar deviasinya sebesar 8.500. Artinya, terdapat perbedaan dan peningkatan yang berbeda diantara dua kelas.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI SMAN 9 Bandung berhasil dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mencoba mengemukakan saran. Saran ini diharapkan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* guru dapat mencoba model ini dalam pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Selain untuk pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan, model *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif materi pembelajaran lainnya. Karena model

Student Facilitator and Explaining efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak dan berbicara.

2. Guru dan siswa hendaknya saling berinteraksi lebih aktif dalam proses pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Penelitian yang penulis lakukan hanya berkisar pada pembelajaran mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca pada umumnya dan penelitian lain yang berminat untuk dapat melakukan penelitian lanjut dalam aspek yang lain agar memperoleh hasil yang lebih sempurna.

Demikian saran yang dapat penulis kemukakan, semoga bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penulis.